PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Jumat Tanggal: 13 September 2024 Halaman: 2

Kyai Guntur Madu dan Naga Wilaga Ditabuh Seminggu

Pertanda Sekaten Dimulai, sebagai Simbol Syiar Islam ala Keraton Jogja

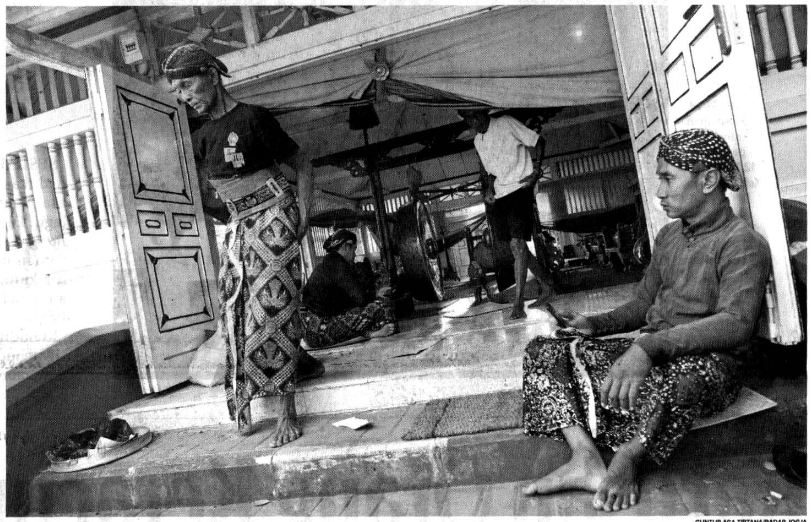

GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

TRADISI: Abdi Dalem beraktivitas di Pagongan Lor Masjid Gede Kauman, bangunan tempat ditabuhnya gamelan pusaka Keraton Jogja, Kyai Naga Wilaga, kemarin (12/9). Selain gamelan Kyai Naga Wilaga terdapat gamelan Kyai Guntur Madu yang secara bergantian ditabuh.

JOGJA - Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat ikut memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dengan khas adat dan budayanya. Gamelan Kyai Guntur Madu dan Kyai Naga Wilaga pusaka keraton ditabuh selama satu minggu penuh sebagai simbol syiar Islam dan tanda dimulainya Sekaten 2024.

Terdapat rangkaian acara untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW. Mulai dari Geladi Resik Prajurit (8/9), Miyos Gangsa (9/9), Numplak Wajik (13/9), Kondur Gangsa (15/9), dan terakhir Garebeg Mulud (16/9).

Dari seluruh perayaan tersebut Gamelan Kyai Guntur Madu dan Kyai Naga Wilaga tidak bisa dipisahkan selama acara. Gamelan tersebut merupakan pusaka Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono 1.

Tidak sembarangan dalam mengeluarkannya dari keraton, Miyos Gangsa merupakan upacara atau ritual untuk mengeluarkan gamelan tersebut menuju ke Masjid Gedhe Kauman. Dinilai lebih tua, Gamelan Kyai Guntur Madu diletakkan di Pagongan Kidul sedangkan Kyai Naga Wilaga di Pagongan Lor.

Kehartakan/Bendahara 1 Kawedanan Pengulon Keraton Jogja Bushaeri atau M Ry Sarihartaka Dipuro mengatakan dua gamelan tersebut dibunyikan selama satu minggu penuh. Sesuai dengan adat, hanya pada malam Jumat gamelan tersebut tidak dibunyikan. "Dibunyikan pukul 08.00-12.00 kemudian dilanjut sampai malam," ujarnya.

> Itu (gamelan) merupakan perantara untuk syiar, masyarakat sekitar hafal apabila ini bunyi berarti ada peringatan Maulid Nabi."
>
> **M RY SARIHARTAKA DIPURO**
> *Kehartakan/Bendahara 1 Kawedanan Pengulon Keraton Jogja*

Terdapat beberapa syarat khsusus untuk membunyikan pusaka keraton tersebut. Sesajen seperti bunga-bungaan dan beberapa dupa ataupun kemenyan disiapkan sepanjang gamelan dibunyikan. "Tujuanya lebih kepada untuk wewangian. Bunga kantil contohnya pelambang kesucian," tuturnya.

Kedua gamelan tersebut dibunyikan secara bergantian. Disekeliling Pagongan baik Lor ataupun Kidul terdapat beberapa uba rampe yang disiapkan oleh para abdi dalem. Kepulan asap dari kemenyan yang dibakar merupakan tanda bahwa gamelan akan segera dibunyikan oleh para wiyaga (penabuh). "Itu (gamelan) merupakan perantara untuk syiar, masyarakat sekitar hafal apabila ini bunyi berarti ada peringatan Maulid Nabi," jelasnya.

Salah seorang abdi dalem sekaligus yang mengurusi urusan penyelenggaraan Sekaten, RB Muhamad Burhanuddin menambahkan Sekaten diambil dari kata syahadatain (dua kalimat syahadat). Gendhing atau lagu yang dibawakan saat gamelan dibunyikan mengandung unsur dakwah islam. Instrumen gamelan Sekaten menggunakan laras Pelog. "Asale saka tembung basa Arab "falakh", kang tegese kasenengan (asalnya dari bahasa arab Falakh yang artinya kebahagiaan)," ujarnya.

Gendhing Sekaten terbagi menjadi tiga yakni Gendhing Lawas Pelog Pathet Limo, Pathet Nem dan Pathet Barang. Gendhing Pathet Limo untuk membawakan gendhing rambu, rangkung, lung gadhung, andong-andong dan yaumi (yahume). Gending laras pelog pathet nem untuk membawakan gendhing salatun, ngajarun, atur atur, gliyung, dhendang subingah, muri putih, orang aring dan bayemtur. **(oso/din/zl)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005